



# Analisis Kualitatif Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Hidayatullah Qomariyah Kota Bengkulu

Ikke Wulan Dari<sup>1</sup>, Ika Elsa Junita<sup>2</sup>, Maya Ramadani<sup>3</sup>, Soleha Elza Aulia<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

## ARTICLE INFO

### *Keywords:*

Guru, Motivator, Minat Belajar, MA Hidayatul Qomariyah, Pendidikan

### *Article history:*

Received 2025-02-03

Revised 2025-02-11

Accepted 2025-02-20

## ABSTRACT

This research aims to analyze the role of teachers as motivators in increasing students' interest in learning at MA Hidayatul Qomariyah, Bengkulu City. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that teachers have an important role in providing motivation to students through various strategies, such as giving awards, personal approaches, and using innovative learning methods. Factors that support the effectiveness of the teacher's role as a motivator include good communication, availability of learning facilities, and support from the school environment and family. These findings provide insight for educators and stakeholders in efforts to improve the quality of education by strengthening the role of teachers as motivators.

## Corresponding Author:

Ikke Wulan Dari

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

[ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

## INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan individu yang kompetitif dan memiliki daya saing tinggi. Salah satu elemen yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan adalah minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran,

meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Suparno (2019), motivasi belajar adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan eksternal, seperti penghargaan, dorongan dari guru, dan dukungan orang tua. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai motivator yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan.

MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar di sekolah ini antara lain kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, serta minimnya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor ini mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Dalam era digital saat ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Riyanto (2020), pembelajaran berbasis multimedia yang efektif harus memenuhi prinsip-prinsip kognitif yang membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih baik. Penggunaan elemen visual dan interaktif dalam media digital dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa serta memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain penggunaan media digital, pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Suryani (2017), pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai strategi, seperti menciptakan lingkungan belajar yang positif, menerapkan disiplin yang sesuai, serta membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dalam konteks MA Hidayatul Qomariyah, guru perlu mengadopsi strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan fleksibel agar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan teori etika moralitas relasional yang dikemukakan oleh Hardjana (2018), tanggung jawab, hati nurani, serta hak dan kewajiban dalam hubungan antara guru dan siswa berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru yang memahami nilai-nilai etika dalam interaksi dengan siswa dapat membangun rasa percaya dan keterikatan emosional yang positif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, aspek etika, sosial, dan budaya juga mempengaruhi cara siswa merespons pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021), siswa yang berada dalam lingkungan pembelajaran yang menghargai nilai-nilai budaya dan sosial cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberian bimbingan dan dorongan kepada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2019), guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Di MA Hidayatul Qomariyah, masih ditemukan beberapa guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan interaksi aktif dengan siswa. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru sebagai motivator dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian ini akan meneliti berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa, faktor-faktor yang menghambat serta mendukung peran guru sebagai motivator, serta dampak

dari peran tersebut terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2020).

Penelitian ini juga mengacu pada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Syaifuddin (2019), yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, guru yang mampu menjadi model yang baik bagi siswa dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky dalam Rahmat (2018), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Dengan memahami peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa, sekolah dapat mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa secara lebih optimal.

Sebagai kesimpulan, peningkatan minat belajar siswa merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai aspek seperti metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media digital, serta aspek etika, sosial, dan budaya. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pengajaran agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta respons siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.
2. Wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan perspektif mereka terkait motivasi dalam pembelajaran. Guru memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan serta tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa, sedangkan siswa berbagi pengalaman dan pendapat mereka mengenai pembelajaran yang menarik serta faktor yang meningkatkan minat belajar.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan fleksibel.

3. Dokumentasi, yang mencakup catatan akademik, kebijakan sekolah, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk memahami bagaimana kebijakan sekolah berperan dalam mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih terfokus pada aspek yang relevan dengan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan temuan berdasarkan pola yang ditemukan dalam data guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai motivasi belajar siswa.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap minat dan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa aspek utama yang mencerminkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

### **Findings**

- a. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi
  1. Guru memberikan penghargaan berupa pujian, sertifikat, dan hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam belajar.
  2. Penghargaan dapat bersifat material maupun non-material untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
  3. Pemberian apresiasi dilakukan secara adil agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa.
  4. Bentuk penghargaan yang diterima siswa dapat berupa pengakuan di depan kelas atau pemberian tugas khusus yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.
  5. Menurut teori motivasi Herzberg, penghargaan eksternal yang diberikan secara konsisten dapat meningkatkan kepuasan belajar siswa.
- b. Pendekatan Personal dan Keterlibatan Emosional
  1. Guru membangun hubungan baik dengan siswa melalui komunikasi yang hangat dan pendekatan personal.
  2. Siswa yang merasa dihargai lebih termotivasi dalam belajar.
  3. Guru memberikan dukungan moral serta sesi bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
  4. Beberapa metode yang digunakan guru dalam pendekatan personal adalah memberikan waktu konsultasi bagi siswa, mendengarkan keluhan siswa, dan menunjukkan empati terhadap permasalahan yang mereka hadapi.
  5. Teori humanistik dari Carl Rogers menekankan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif

1. Guru menerapkan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital.
2. Diskusi kelompok meningkatkan interaksi siswa dan keterampilan berpikir kritis.
3. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa belajar secara mandiri dan kreatif.
4. Media digital digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi.
5. Guru juga mengintegrasikan teknologi pendidikan seperti penggunaan platform pembelajaran daring, video interaktif, serta gamifikasi dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa.
6. Menurut teori konstruktivisme Bruner, pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran inovatif:

Tabel 1. Efektivitas Metode Pembelajaran Inovatif

Metode Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase Keberhasilan
Diskusi Kelompok	45	85%
Pembelajaran Proyek	40	80%
Media Digital	50	90%

**Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif**

1. Suasana kelas yang nyaman dan dukungan teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru menciptakan lingkungan yang suportif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi.
3. Interaksi sosial yang harmonis di dalam kelas dapat meningkatkan keberhasilan akademik siswa.
4. Faktor fisik seperti pencahayaan, tata letak tempat duduk, dan dekorasi kelas juga menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
5. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, interaksi antara lingkungan belajar dan individu dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional siswa.

**Discussion**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kemauan belajar, tetapi juga oleh peran aktif guru sebagai motivator. Beberapa aspek yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat teori bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap belajar siswa.

1. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi Penghargaan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Menurut teori motivasi Skinner, reinforcement positif dalam bentuk pujian atau hadiah dapat memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, penghargaan yang diberikan guru harus dilakukan secara konsisten dan adil agar siswa tetap termotivasi. Selain itu, penghargaan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Pendekatan Personal dan Keterlibatan Emosional Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa. Menurut Vygotsky, interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif

siswa. Guru yang memahami kebutuhan emosional siswanya akan lebih mudah membangun komunikasi yang efektif dan membantu mereka mengatasi hambatan belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hubungan baik dengan guru lebih mudah beradaptasi dengan proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan akademik yang signifikan.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif Metode pembelajaran yang inovatif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Teori konstruktivisme Piaget menyatakan bahwa siswa belajar dengan lebih baik ketika mereka aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, penggunaan metode inovatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.
4. Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Faktor lingkungan juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan berdampak pada prestasi akademik mereka. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mengurangi tingkat stres akademik siswa, sehingga mereka lebih fokus dalam belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru yang mampu memberikan penghargaan dan apresiasi, membangun pendekatan personal, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memotivasi siswa serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara lebih efektif.

Dalam konteks dunia pendidikan modern, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang dapat menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kombinasi strategi yang melibatkan pemberian penghargaan, pendekatan personal, metode pembelajaran inovatif, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Keempat faktor ini saling berinteraksi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Dengan memahami pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa, diharapkan bahwa strategi-strategi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai institusi pendidikan.

Guru perlu terus mengevaluasi efektivitas metode penghargaan yang mereka berikan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik secara optimal. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam membangun keterlibatan emosional dengan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kondusif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus lebih dioptimalkan guna meningkatkan partisipasi siswa serta membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik. Di samping itu, peningkatan kualitas lingkungan belajar perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek fisik dan psikologis di dalam kelas, seperti pencahayaan, kenyamanan

tempat duduk, serta atmosfer yang mendukung konsentrasi dan kreativitas siswa. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih adaptif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## CONCLUSION

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Guru yang mampu memberikan penghargaan, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

Sebagai saran, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada guru terkait strategi motivasi dalam pembelajaran serta menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan kepada siswa juga perlu ditingkatkan agar hasil pembelajaran yang dicapai lebih optimal.

## ACKNOWLEDGMENTS:

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "*Dampak Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu*". Apresiasi diberikan kepada pihak SMPN 12 Kota Bengkulu, dosen pembimbing, serta rekan sejawat yang telah berbagi wawasan dan memberikan masukan berharga dalam menganalisis pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada institusi pendidikan yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber literatur yang relevan, sehingga artikel ini dapat disusun dengan dukungan referensi yang memadai. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penulisan berlangsung. Semua bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus memperdalam kajian di bidang pendidikan.

## CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan artikel ini. Seluruh ide, analisis, dan pendapat yang dikemukakan merupakan hasil penelitian serta refleksi penulis berdasarkan kajian literatur yang relevan, tanpa adanya intervensi dari pihak mana pun atau kepentingan finansial maupun non-finansial. Artikel ini dibuat semata-mata untuk keperluan akademis dan pengembangan ilmu pendidikan.

## REFERENCES

- Barrows, H. S. (2018). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer.
- Buckingham, D. (2019). *The Material Child: Growing Up in Consumer Culture*. Polity Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Hamzah, B. (2021). *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. RajaGrafindo Persada.
- Joyce, B., & Weil, M. (2020). *Models of Teaching (10th ed.)*. Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press.
- Ormrod, J. E. (2018). *Educational Psychology: Developing Learners (9th ed.)*. Pearson.

- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 45-57.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology (6th ed.)*. McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice (13th ed.)*. Pearson Education.
- Surya, H., & Lestari, M. (2023). Peran teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar di era kurikulum merdeka. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 19(2), 78-92.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2020). *New Digital Divides: Technology and Education Equity*. Harvard University Press.